

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara kita Republik Indonesia memberikan jaminan hak warganya dalam memperoleh pendidikan yang layak. Faktor penting dalam kehidupan dan pembangunan negara adalah pendidikan. Kualitas suatu bangsa dan majunya suatu bangsa dilihat dari kualitas dari pendidikannya. Hal tersebut ditegaskan pemerintah dalam undang-undang yang selanjutnya dituangkan pada pembukaan UUD Negara RI 1945 yang membahas tentang “kehidupan rohani bangsa”. UUD 1945 pada pembukaan menegaskan bahwa bangsa Republik Indonesia harus pintar dan cerdas, karena kepintaran dan kecerdasan anak bangsa sangat berpengaruh dalam membangun bangsa kita tercinta Indonesia Indonesia dimasa yang akan datang.¹

Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, salah satu cara dan sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengembangkan kurikulum negara. Kurikulum merupakan bagian penting dari arah dan tujuan pendidikan. Dalam sebuah perkembangan adanya kurikulum perlu ada nya pemaparan level pendidikan dalam negara seperti yang dikatakan oleh Ana Widyastuti bahwa:²

¹ UUD Negara Republik Indonesia 1945 nomor 2 pasal 31 ayat (2) Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional

² Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022) Hlm.3

“kurikulum dikembangkan untuk menciptakan kurikulum yang berlevel tinggi dalam sebuah pendidikan negara, hal ini didasari bahwa kurikulum adalah bagian pegangan inti yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar”.

Dengan dikembangkannya sebuah kurikulum yang baik, maka kualitas pendidikan di tanah air pasti akan mempengaruhi perubahan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Maka, rencana pendidikan menjadi acuan mutu pendidikan di tanah air. Kurikulum harus memuat aturan dan konsep yang jelas untuk konsep pendidikan. Munculnya konsep sebuah pendidikan yang tepat sangat berpengaruh dalam sebuah kurikulum pendidikan, karena “kunci pendidikan adalah kurikulum”.³

Jika melihat perubahan kebijakan pendidikan, hal tersebut bukan tentang mengatasi masalah yang sebenarnya, tetapi tentang gejala pendidikan "suatu rendahnya kualitas lulusan, maka rendah juga kemampuan dan mutu sebuah lulusan tersebut"⁴. Sehingga menurut Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, kualitas dan kemampuan untuk bersaing bagi pendidikan di Indonesia jauh tertinggal baik di dalam luar negeri apalagi dalam tingkat ASEAN.

Pendidik atau guru memegang peranan penting dan merupakan orang utama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari keterampilan pelatih dalam mempelajari kurikulum yang berlaku. Guru juga harus mampu menyampaikan materi sebanding dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Maka, penguasaan dan pemahaman guru terhadap kebijakan kurikulum baru yang digagas Kementerian menjadi

³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015) Hlm.165

⁴ Johanes Eka Priyatma, *Merdeka Berpikir*, (Yogyakarta: Kompas 2020) Hlm.6

sangat penting. Guru harus dapat dengan cepat beradaptasi dengan praktik baru. Selain karena guru juga harus cepat beradaptasi dengan praktik-praktik baru, diharapkan juga siswa mampu beradaptasi dengan cepat. Penyesuaian siswa membutuhkan bantuan guru, perlu diulangi bahwa “peran pendidik dalam pembelajaran kurikulum sangat penting dan dapat ditularkan dengan benar kepada siswanya”.

Kurikulum Indonesia sering mengalami beberapa kali perubahan dalam sejarah perkembangannya.⁵

Perubahan kurikulum sering terjadi jika terdapat pergantian penguasaan pemerintahan. Hingga banyak slogan mengatakan “ganti menteri ya ganti kurikulum”. Dikembangkannya kurikulum ini dapat dilihat berawal dari Tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perkembangan kurikulum ini dilatarbelakangi dan disinkronkan dengan keadaan masyarakat Indonesia yang berubah-ubah seiring berjalannya waktu baik dalam hal politik, budaya sosial, dan IT yang semakin maju.

Dengan adanya perubahan kurikulum baik guru maupun siswa tidak dapat mengatasi perubahan kurikulum tersebut. Sebagai guru dan siswa, mereka harus dapat hidup dan beradaptasi dengan kebutuhan dan prinsip proses pengajaran selama perubahan kurikulum. Tahun ajaran 2013 sampai 2014, terdapat pembaharuan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013 diperkenalkan di sekolah dasar dan menengah, Kurikulum 2013 mengutamakan pendidikan yang bertakwa, beriman kepada TYME (Tuhan Yang Maha Esa), memiliki akhlak mulia, sehat, cakap, kreativitas, dan *Independen* (Mandiri). Kurikulum 2013 digunakan setiap tahun dalam proses pembelajaran dan setiap tahun kurikulum tersebut dievaluasi untuk

⁵ Ahmad Mushlih,dkk, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap Isu-Isu Seputar PAUD*, (Wonosobo: Mangkubumi, 2018) Hlm. 207

mengetahui apakah Kurikulum 2013 sudah sebanding dengan TP (Tujuan Pembelajaran) serta sudahkah sebanding dengan dunia teknologi dan mata pelajaran yang sedang berkembang dalam sebuah negara nya.

Kurikulum 2013, khususnya di tingkat sekolah dasar inovasi kurikulum yang difokuskan pada penyederhanaan materi pelajaran, pembelajaran ilmiah, dan penilaian yang lebih otentik. Kebijakan inovasi kurikulum tingkat SD/Pendidikan Dasar dilandaskan pada peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, dan studi lain yang berhubungan dengan inovasi pendidikan dasar di Indonesia atau pengembangan kurikulum. Sekolah dasar merupakan tempat pendidikan dasar yang sangat penting, dimana anak-anak di sekolah dasar harus memperoleh dan menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Maka penting untuk menerapkan inovasi kurikulum baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Dari tahun ke tahun kebutuhan akan inovasi muncul dalam sistem pendidikan, salah satunya dalam kurikulum. Pada tanggal 23 Oktober 2019, Presiden kita pada periode keduanya, Ir. H. Joko Widodo menamai kabinetnya Jilid 2, kabinet tersebut diberi nama Kabinet Indonesia Maju.⁶ Presiden kita mengangkat dan mengesahkan Nadiem Makarim dari Kabinet sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Langkah pertama setelah mengenalkan Nadiem ke dunia pendidikan adalah menggagas konsep belajar mandiri dan mobilitas guru.

⁶ Gusti Ngurah Sastra Agustika dan I Nyoman Laba Jayanta, "Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar". *Seminar Nasional Riset Inovatif 2020*, Universitas Pendidikan Ganesha, hlm.404

Munculnya sebuah teori merdeka belajar, dicetuskan oleh Carl Ransom Rogers yang disebutkan pada buku *Freedom to Learn* pada Tahun 1969. Dimana dalam teori merdeka bermula dari sebuah pemikiran bahwa sebuah pembelajaran itu dipusatkan pada siswa (*learner-centered*), dan lebih dikenal dengan sebutan *student-learning*.⁷

Sejak saat itu, Rogers percaya bahwa kedudukan guru adalah bukan penyedia sebuah ilmu dalam pendidikan (fasilitator). Rogers berpendapat sebuah kegiatan belajar mengajar yang efektif adalah diberikan kepada siswa, dimana siswa diberikan tanggung jawab dan diberikan kebebasan untuk berinisiatif sendiri dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka nantinya akan mendapatkan hasil belajar yang lebih mendalam dan lebih dikuasai oleh siswa sendiri.⁸

Dimana konsep merdeka belajar memberikan kebebasan kepada siswa dan guru. Dalam hal tersebut siswa memiliki kebebasan untuk memilih pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan minatnya sedangkan guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Bukan tentang kebebasan untuk membebaskan siswa dari tanggung jawab dalam belajar, tetapi tentang kebebasan siswa untuk memilih keterampilan yang mampu dan dapat dikembangkan oleh siswa. Siswa melanjutkan belajar mata pelajaran dasar seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dll. Namun, siswa juga memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran lain yang ingin dipelajari oleh masing-masing siswa.

Bapak pendidikan kita yaitu Bapak Ki Hajar Dewantara, justru sudah memikirkan kurikulum merdeka tersebut dicetuskan pada ajaran taman siswa yang sudah kita kenal sebelumnya. Berdasarkan pandangan

⁷ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022) Hlm.2

⁸ *Ibid.*,

nya berulang kali menekankan kemerdekaan belajar dalam ajaran taman siswa.

Sebuah kemerdekaan harus diterapkan pada pemikiran anak-anak, yaitu dengan tidak menjadi “pelopor” atau menyuruh anak-anak untuk mengaku akan pemikiran orang lain, anak-anak harus dibiasakan untuk mendapatkan semua informasi pengetahuan yang ingin didapatkan dengan pemikiran mereka pribadi segala pengetahuan. Anak-anak sebenarnya dapat ‘menentukan’ sebuah informasi pengetahuan yang ingin dia dapatkan.⁹

Merdeka belajar memiliki sebuah tujuan dimana pendidik, anak didik dan wali siswa/orang tua bebas dalam mempunyai perasaan senang dan nyaman-nyamannya. “Kemerdekaan belajar dapat diartikan sebagai bagaimana pendidik menciptakan perasaan yang menyenangkan/senang” mengapa demikian karena ketika guru, siswa bahkan orang tua senang, mereka pasti akan belajar dengan semangat dan dapat belajar dengan baik. Hal tersebut dapat berdampak pada kualitas pembelajaran dan sumber daya manusia. Pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi menyampaikan otonomi pada guru untuk menerapkan sebuah jenjang pendidikan yang sesuai dengan siswa yang diajarnya. Dengan cara tersebut, guru dapat memutuskan sendiri tingkat kurikulum mana yang cocok untuk siswa mereka. Sampai saat ini, siswa dijenjangkan dalam kurikulum terlepas dari kemampuan siswa, apakah beradaptasi atau tidak. Kementerian pendidikan dan kebudayaan juga memberikan kebebasan

⁹ Novia Dwi Rahmawati, Dkk, *Pengembangan Dan Penyelesaian Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Melalui Matematika Untuk Sekolah Dasar*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020) Hlm.4

kepada para guru dalam cara atau cara pelaksanaan kurikulum atau metode pengajaran.¹⁰

Ungkapan merdeka belajar merupakan salah satu upaya untuk membuka atau membebaskan pikiran generasi muda penerus bangsa. Pemerintah menggalakkan merdeka belajar dengan menaruh harapan yang tinggi kepada generasi muda, antara lain: *Pertama*, pemerintah mengharapkan generasi muda untuk mandiri dan terdidik agar nantinya generasi muda dapat memiliki ekonomi yang lebih baik dalam kehidupannya. *Kedua*, pemerintah membuka peluang keuangan ketika siswa lulus sekolah dan memasuki pasar tenaga kerja. *Ketiga*, pemerintah dan lembaga diberi kebebasan untuk berinovasi dan mencoba hal baru sesuai ketentuan lembaga. Dari ketiga harapan tersebut, pemerintah juga mengharapkan kebebasan berpikir, kebebasan berinteraksi, kebebasan berlembaga, dan lain-lain.¹¹

Banyak yang menyamakan kebijakan tersebut dengan slogan "Merdeka Belajar" dengan konsep belajar di Finlandia. Menurut pakar pendidikan Allan, ia berbagi konsep "*Dream School*" Finlandia dengan pendidikan Indonesia.¹²

¹⁰Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022) Hlm.3

¹¹ *Ibid*, Hlm.8

¹² *Ibid*, Hlm.12

Tabel 1.1
Perbedaan Pendidikan Finlandia dan Pendidikan Indonesia

| Kategori | Finlandia | Indonesia |
|-----------|---|--|
| SDM | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep sekolah impian di Finlandia menerapkan sistem sumber pendidikan bukan hanya dari pendidik saja. Guru hanya sebagai perantara jembatan bagi siswa. ▪ Persyaratan guru sekurang-kurangnya S2 (Strata-2). ▪ Persyaratan anak didik memasuki pendidikan dasar sekurang-kurangnya 7 tahun. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Indonesia masih banyak pembelajaran terfokus pada guru. ▪ Persyaratan Guru sekurang-kurangnya D4. ▪ Persyaratan anak didik memasuki SD sederajat adalah 6 tahun. |
| Kurikulum | <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Dream School</i> menggunakan kurikulum yang komprehensif, dimana kurikulum yang komprehensif pendidikan memberikan keleluasaan bagi anak didik untuk mengeksplor bakat minat pada diri anak didik sendiri. ▪ Guru sebagai penentu keberhasilan pendidikan Finlandia. ▪ Mengedepankan prinsip kesejahteraan. ▪ Sistem tinggal kelas dan peringkat kelas tidak diberlakukan. ▪ Alokasi pembelajaran 30 jam/minggu. ▪ Mengedepankan metode <i>problem solving</i> ▪ Tidak memberikan tugas/PR pada siswa diluar jam pembelajaran dan tidak memberatkan. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru sebagai pelaksana kurikulum yang dicetuskan pemerintah. Guru merancang pembelajaran yang dibuat melalui RPP kegiatan harian yang kompleks. ▪ Guru masih terikat akan pemerintah dan belum dapat berinovasi secara bebas.¹³ ▪ Sistem Pendidikan diwarnai banyak kompetisi ▪ Masih terdapat stigma tinggal kelas dan rangking kelas. ▪ Alokasi pembelajaran +/- 40 jam setiap minggu ▪ Pembelajaran lebih banyak di kelas |

¹³ Elise Muryanti dan Yuli Herman, "Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 3 Vol. 6, 2022. Hlm. 1154

Tabel 1.1

| Kategori | Finlandia | Indonesia |
|--------------|---|---|
| Pengembangan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ konsep Sekolah Impian mengembangkan nilai-nilai sikap dan perilaku. ▪ Konsep <i>Dream School</i> mengasumsikan bahwa setiap anak memiliki bakatnya masing-masing. Jadi <i>Dream School</i> lebih mengutamakan nilai-nilai anak. ▪ Finlandia lebih mengutamakan nilai kerjasama dan kolaborasi. Nilai percaya diri, jujur, tanggung jawab serta profesional adalah budaya Finlandia. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan karakter siswa diterapkan dalam kurikulum 2013 akan tetapi dalam praktiknya masih diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya.¹⁴ ▪ Kompetisi menjadi antusias lembaga dalam mengukur kemampuan siswa. Pembagian kelas unggul dan reguler menjadi hal biasa dalam pendidikan di Indonesia. ▪ Perangkingan dan tidak naik kelas adalah hal biasa di Indonesia. |
| Sarana | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membebaskan siswa untuk istirahat bermain jika dirasa mulai jenuh dalam belajar ▪ Fasilitas bimbingan konseling bagi siswa diwajibkan oleh pemerintah Finlandia. Pemerintah menyediakan layanan psikologi khusus bagi siswa yang memiliki gangguan mental. ▪ Makan siang siswa Finlandia ditanggung oleh pemerintah dengan diberikan makanan yang bergizi dan berprotein tinggi. ▪ Siswa di Finlandia mendapatkan makan siang secara gratis dengan makanan yang bergizi tinggi dari pemerintah Finlandia karena kecerdasan siswa dipercaya dipengaruhi asupan gizi yang baik. ▪ Buku-buku teks pembelajaran juga sudah disediakan oleh sekolah ditunjang dengan jaringan internet yang memadai di perpustakaan sekolah | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Budaya pendidikan indonesia mengharuskan anak didik untuk duduk didalam kelas dengan guru mengajar dengan berceramah. ▪ Peserta didik yang berkebutuhan khusus diberikan layan hanya pada SLB dan pemerintah tidak menyediakan program khusus psikologi bagi seluruh anak didik. ▪ Lembaga pendidikan di indonesia tidak memberikan makan siang secara gratis, hal ini mengakibatkan hanya orang-orang yang mampu membayar lebih dalam makan siang anak. ▪ Keterlambatan buku yang disediakan pemerintah di sekolah sehingga kegiatan belajar peserta didik terhambat. Perpustakaan di Indonesia belum memadai buku teks secara merata pada anak didik dan belum memanfaatkan fasilitas WIFI dalam belajar.¹⁵ |

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Maulana Amirul Adha, dkk , “Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia” *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 3, no. 2, November 2019 Hlm. 155

Pemikiran Nadiem tidak jauh berbeda dengan visi *Dream School* Finlandia, mulai dari kebebasan siswa untuk mengutamakan keterampilan mereka, pembelajaran inovatif para guru di lembaga pendidikan mereka sendiri dan banyak lainnya.¹⁶

Mengenai kebijakan pemerintah pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi dalam pengembangan inovasi kurikulum merdeka belajar, belum terimplementasikan pada lembaga pendidikan seluruh Indonesia. Banyak lembaga pendidikan yang masih kurang berani menerapkan konsep dan kurikulum merdeka belajar. Nyatanya, banyak kepala sekolah/madrasah yang masih bingung dengan konsep kurikulum merdeka belajar. Dalam implementasi semangat belajar kurikulum merdeka hanya dapat dilaksanakan apabila baik pendidik, anak didik sudah sama-sama menelaah dan memahami secara mendalam dari arti konsep dan tidak lupa tujuan dari merdeka belajar. Terutama bagi pendidik memiliki peranan yang sangat besar dalam memahami kurikulum merdeka. Pemahaman akan kurikulum merdeka belajar, sangat berpengaruh dalam hasil akhir yang akan dicapai dalam suatu pendidikan. Oleh karena itu, penulis mencoba mengkajinya untuk mendeskripsikan merdeka belajar dengan menggunakan teks-teks yang signifikan, nantinya penulis juga ingin mengenal lebih dalam konsep yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar pada tingkat sekolah dasar sederajat, kemudian mencari aplikasi atau penerapannya dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada tingkat dasar SD/MI.

¹⁶ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022) Hlm.10

Berangkat dari topik-topik telah disebutkan penulis, penulis terdorong melakukan penelitian lebih dalam terkait merdeka belajar dan implementasinya yang digagas Kemendikbud Ristekdikti dengan lebih detail, karena buku tersebut memuat penjelasan lengkap mengenai konsep merdeka belajar pada berbagai tingkatan. Adapun buku-buku lain yang memuat kurikulum merdeka belajar untuk SD masih sangat jarang dan ada juga perbedaan di antara buku-buku tersebut, sehingga penulis ingin mendorong penelitian dengan topik **Konsep Kurikulum Merdeka Belajar SD/MI Studi Terhadap Merdeka Belajar dan Implementasinya Kemendikbud Ristekdikti.**

B. Rumusan Masalah

Dari berlandaskan latar belakang masalah yang telah disebutkan penulis, maka munculah rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana konsep merdeka belajar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan implementasi kurikulum merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah?

C. Tujuan Penelitian

Dari berlandaskan latar belakang masalah yang telah disebutkan penulis, maka munculah tujuan penelitian sebagaimana berikut:

1. Mengetahui konsep merdeka belajar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

2. Mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi kurikulum merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang kebijakan baru di dunia pendidikan pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar dan melalui hasil penelitian penulis mengharapkan pendidik semakin termotivasi untuk menerapkan kurikulum merdeka pada setiap lembaganya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan penulis tentang konsep kurikulum merdeka pada sekolah dasar.

- 1) Dengan mengetahui konsep kurikulum merdeka pada sekolah dasar.
- 2) Dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari konsep kurikulum merdeka pada siswa dan guru dan mampu menerapkan konsep kurikulum merdeka yang efektif dan tertata yang lebih baik dalam sekolah dasar.

- 3) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu menjadi tambahan informasi paradigma kurikulum baru tahun 2022 atau disebut dengan kurikulum merdeka dan diharapkan dapat lebih memahami konsep pada kurikulum merdeka dan nantinya dapat dipraktikan pada lembaganya dengan baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman akan penelitian ini, terutama mengenai judul “Konsep Kurikulum Merdeka SD/MI Studi Terhadap Merdeka Belajar dan Implementasinya Kemendikbud Ristekdikti” peneliti menganggap perlu diberikannya penegasan istilah pada setiap judul yang berlandaskan teori dalam judul penelitian.

1. Konsep

Menurut KBBI, kata konsep berarti sebuah pengertian, gambaran suatu objek, suatu proses, suatu pendapat (*understanding*), suatu rancangan (usaha) yang sudah dipikirkan.¹⁷ Dasar dari konsep sendiri adalah gambaran ide atau seperti yang dikutip oleh Harifudin Cawidu setelah Kant dimana dapat diartikan sebagai sebuah gambaran yang bersifat konvensional (umum) atau abstrak dari suatu ide.¹⁸

¹⁷ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) Hlm. 520.

¹⁸ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991) Hlm.13.

2. Kurikulum

Kurikulum berasal dari kata Yunani *curis* yang berarti “pelari”. Dalam segi kurikulum (pendidikan) ada beberapa suatu capaian pelajaran yang wajib untuk diselesaikan siswa pada sekolah untuk memperoleh hasil akhir (Ijazah). Kurikulum pada zaman modern, kurikulum dapat dipahami sebagai semua kegiatan di sekolah dan semua materi/isi yang telah ditata sedemikian rupa untuk dapat diterapkan pada didalam kelas, diluar sekolah dan halaman sekolah, dan menjadi sebuah tanggung jawab lembaga untuk bagaimana dalam mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan yang berlangsung.¹⁹

3. Merdeka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata merdeka adalah bebas, mandiri, tidak ada ikatan, tidak terkait pihak tertentu, bebas melakukan apapun.

4. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah diberikan sebuah kesempatan belajar siswa untuk belajar sebebaskan-bebasnya, senyaman-nyamannya, santai, tenang dan gembira, tanpa stres dan tertekan, menghargai kemampuannya, tanpa memaksanya untuk belajar atau menguasai keterampilan dan kemampuan di luar hobinya, sehingga mereka memiliki portofolio sesuai dengan minat mereka.²⁰

¹⁹ Regina Ade Darma, *Telaah Kurikulum*, (Jakarta: Guepedia, 2021) hlm.10

²⁰ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022) Hlm.2

Jadi dapat disimpulkan kurikulum merdeka belajar adalah suatu bentuk kegiatan dan pengalaman dalam kemampuan yang dimiliki, disusun sedemikian rupa diluar maupun didalam kelas yang memberikan kebebasan siswa untuk mengasah dan belajar sesuai dengan yang mereka pilih untuk mengembangkan bakat alami dalam diri siswa.

5. SD/MI

SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) merupakan level pendidikan kedua seorang anak setelah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)/kelompok bermain. Anak dapat mencari pengetahuan yang lebih luas dan dapat mencari hidup yang baru dan tahap ini adalah masa dimana seorang anak akan secara bertahap dapat menghilangkan masa kanak-kanaknya. Sedangkan dari KBBI Madrasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya berdasarkan Islam), Sedangkan Ibtidaiyah sekolah dasar agama (Islam). Jadi MI adalah sekolah tingkat dasar yang berbasis agama (islam).

6. Studi

Kata Studi, dalam KBBI dapat diartikan sebagai penelitian ilmiah, kajian dan telaahan. Studi dapat juga diartikan sebagai penelaahan, mengkaji dan mengambil data data penting untuk dikaji lebih lanjut dengan menggunakan sumber-sumber yang telah ditetapkan.

7. Implementasinya

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi

biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kamus Webster, diartikan secara singkat bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).

Dari pengertian tersebut dapat memiliki makna bahwa dalam pengimplementasian sesuatu perlu adanya sarana prasarana yang mendukung pengimplementasiannya sehingga akan menimbulkan sebuah dampak terhadap kegiatan tersebut.

8. Kemendikbud Ristekdikti

Kemendikbud Ristekdikti adalah singkatan dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia. Dimana kemendikbudristekdikti adalah kementerian dalam pemerintahan Indonesia yang mengelola di bidang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan vokasi dan pendidikan tinggi yang dipimpin oleh Mendikbudristek (Menteri).²¹ Dimana dalam masa kabinet Jokowi periode ke 2 ini Kemendikbud Ristekdikti dipimpin oleh Pak Nadiem Makarim yang menggagas kurikulum merdeka serta mengeluarkan buku-buku panduan dalam implementasi kurikulum merdeka.

²¹ *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, diakses dalam (<https://id.wikipedia.org/>) pada 01 Mei 2023, pukul 14.08 WIB.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian jenis Literatur atau disebut dengan Penelitian kepustakaan (*Library Research*), pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan cara membaca, mencari, menelaah dan memberikan deskripsi dari sumber sumber berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar dan sumber literatur lainnya.²² Salah satu tujuan penelitian pustaka adalah untuk menemukan ide-ide baru tentang masalah penelitian²³

Penelitian literatur ini, nantinya akan cari sebuah sumber teori-teori yang memiliki sangkut paut akan masalah sebuah penelitian yang ditemui penulis. Sebuah kepustakaan dalam bentuk sebuah kajian kepustakaan akan memiliki manfaat dalam konsep dan teori yang dikembangkan dan artinya kan dijadikan sebuah dasar penelitian untuk dijadikan sebuah hubungan variabel secara tersusun²⁴.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. KBBI menyebutkan bahwa kata deskriptif dapat diartikan sebagai menggambarkan. Dalam penelitian ini, penulis akan menghasilkan sebuah hasil penelitian dalam bentuk kata-kata yang tertulis, maka dari itu penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini juga dapat diartikan sebagai

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), Hlm. 3

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta 2010), Hlm. 5

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, & Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta : Pt. Pustaka Baru, 2014) Hlm. 57

penelaah dari teori-teori tertentu yang terdapat pada buku, jurnal dan sumber literatur lainnya yang nantinya akan dikaji lebih tentang permasalahan yang ditemui oleh penulis dan nantinya dalam hasil penelitiannya dicantumkan dalam sebuah kata-kata tertulis untuk mencapai kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tertentu²⁵.

2. Data dan Sumber Data

Peneliti dalam penelitiannya tertarik menetapkan dua sumber data berupa sumber data primer dan sumber data sekunder yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data penelitiannya. Sumber data yang dimaksud adalah:²⁶

a. Sumber Data Primer

- 1) Buku Saku Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar disusun oleh Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskur Jar), BSKAP, 2022.
- 2) Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, dipublikasi oleh Kemendikbud RI, Saluran Informasi dan Pengaduan Seputar Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Sumber Data Sekunder

Buku:

- 1) Merdeka Belajar dan Implementasinya Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia karya Ana Widyastuti, Jakarta, 2022, PT Elex Media Komputindo.

²⁵ Diba Aldillah Ichwanti, *Studi Komparatif Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari*, (Malang: Tesis Tidak Diterbitkan, 2014) Hlm. 60

²⁶ *Ibid*, Hlm.73

- 2) Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, dipublikasi oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2022
- 3) Buku Saku Merdeka Belajar Prinsip dan Implementasi Pada Jenjang Pendidikan SMA, oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2022.
- 4) Modul Ajar oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2022.
- 5) Buku Ajar Telaah Kurikulum dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar oleh Yulianti Dan Nury Yuniasih, Malang : Media Sutra Atiga Publishing, 2016.
- 6) Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktik oleh Sudarman, Samarinda: Munawarman University Press, 2019.
- 7) Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Pentjana Pembelajaran 1947 Hingga Kurikulum 2013 oleh Rekhmat Hidayat Dkk, Jakarta: LABSOS, 2017.

Jurnal:

- 1) Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis oleh Annisa

- Rohimah Hasri Hasibuan Dkk, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, PGMI, UIN Sumatera Utara.
- 2) Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar oleh Ineu Sumarsih Dkk, Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022, Universitas Pendidikan Indonesia.
 - 3) Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA oleh Sudarto Dkk, Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19”, Universitas Negeri Makassar.
 - 4) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 1 Wonosobo Oleh Muhammad Fakhri Khusni Dkk, Jurnal Kependidikan Islam Volume 12, Nomor 1, Tahun 2022, Universitas Raden Mas Said Surakarta.
 - 5) Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur oleh Abdul Zahir Dkk, IPMAS Vol 2 No 2, 2022, Universitas Cokroaminoto Palopo.
 - 6) Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022, Oleh Faridahtul Jannah Dkk, Jurnal Al YAZIDIY, Volume. 4 No. 2 Tahun 2022, Universitas Panca Marga Dan UPT SD Negeri 323 Gresik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dalam penelitian adalah salah satu cara dan langkah paling strategis dalam sebuah penelitian, dikarenakan dalam penelitian tujuannya adalah sebagai mendapatkan sebuah data yang relevan. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti harus mengetahuinya, karena peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan data yang telah ditetapkan sesuai akan aturannya.

Dilihat dari jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu studi literatur, maka dalam pengumpulan datanya dengan metode dokumentasi: mencari, memilih, menyajikan, menganalisis data-data dari studi atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dari peneliti. Dokumen disini bisa berbentuk dalam tulisan, gambar, sejarah kehidupan, biografi, foto dan lain-lain.²⁷

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik yang bersifat menggabungkan, dimana nantinya dari teknik-teknik dalam mengumpulkan data dan dari sumber-sumber data yang sudah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dalam penelitian menggunakan triangulasi, sedangkan peneliti dalam mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan cara mengecek

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010) Hlm. 309

kredibilitas data menggunakan aneka macam teknik pengumpulan data serta banyak sekali sumber data.

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, berarti peneliti menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik menganalisis dari buku, jurnal dan berbagai sumber yang berbeda-beda, yang digunakan untuk mendapatkan suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui konsep dan implementasi kurikulum merdeka sekolah dasar, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik triangulasi sumber.

5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan riset sehingga data terkumpul maka selanjutnya dalam penelitian ini dilanjutkan dengan tahap analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode analisis data dengan 2 metode yaitu:

a. Metode Deduktif

Dimana dalam metode deduktif ini dengan menganalisis dari sebuah kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya umum dan diuraikan membentuk sebuah contoh yang nyata dan diperoleh sebuah

gambaran dari konsep dan implementasi kurikulum merdeka tingkat SD/MI.

b. Metode Induktif

Dalam metode induktif ini terlebih dahulu menguraikan akan fakta-fakta yang terlebih dahulu dideskripsikan digunakan dalam mencari sebuah kesimpulan. Dimana metode ini bertujuan mendapatkan sebuah refleksi secara utuh tentang implementasi kurikulum merdeka dari beberapa sumber buku.

G. Sistematika Pembahasan

Terkait akan sistematika penelitian ini, maka ditata sedemikian rupa dalam sebuah bab-bab dan nantinya akan diuraikan lagi dalam sebuah subbab-subbab, yaitu:

- BAB I : Disebutkan dan dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Disebutkan dan dijelaskan biografi Nadiem Makarim, meliputi kelahiran, perjalanan karir, dan program kerja Nadiem Makarim serta dengan penelitian terdahulu.
- BAB III : Disebutkan dan dijelaskan pembahasan kurikulum di Indonesia, konsep kurikulum merdeka belajar secara umum, peraturan pemerintah terkait kurikulum merdeka dan kerangka kurikulum merdeka belajar.

- BAB IV : Dijelaskan dan disebutkan pembahasan hasil penelitian, di mana berisi konsep kurikulum merdeka sd/mi, implementasi kurikulum merdeka dan kekurangan kelebihan kurikulum merdeka.
- BAB V : Disebutkan dan dijelaskan penutup berisi kesimpulan dan saran penelitian.